

**PENGARUH LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM TERHADAP
CAR PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Manajemen



Oleh :

FANI AWALIANA PUTRI
NIM : 2011210280

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FANI AWALIANA PUTRI
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juni 1993
Nim : 2011210280
Jurusan : Manajemen
Program Penelitian : Strata 1
Judul : Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA,
NIM Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing
Tanggal:



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal:



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

EFFECT LDR, APB, NPL, PDN, ROA, NIM, CAR IN BANK OF GOVERNMENT

ABSTRACT

FANI AWALIA PUTRI

2011210280

email: faniawaliana@gmail.com

The existence of the banking sector as a subsystem in the economy of a country has an important role, even in modern society everyday largely involves the services of the banking sector. Capital is a major factor for a bank to be able to develop its business growth. Knowing the purpose of this study is the significance of mutual effect or in partial, LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM against the CAR government bank. The method used in this research is the method of documentation, because the collected data is secondary data in the form of financial statements of state banks were used as research subjects. This study population is comprised of state-owned banks Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, and Bank Tabungan Negara. This study was conducted on all members of the population, which means using census method. Based on calculations using SPSS statistical vers.20.0 obtained $F_{hitung} = 3,671 > F_{table} = 2,910$ then H_0 and H_1 accepted, meaning independent variables consisting of LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA and NIM together have an influence significantly to the dependent variable, namely CAR. The coefficient of determination or R^2 square 0.286 means that changes in the CAR of 28.6 percent due to the independent variables consisting of LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, and NIM together. Of the seven independent variables LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA and NIM were the greatest contribution to the Bank's CAR Government is the NPL. It is shown that the coefficient of determination r^2 is 0.1772. This means that the partial NPL accounted for 17.72 percent of the CAR.

Keyword : *Loan to Deposit Ratio (LDR), Earning Assets (APB), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), Net Income Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR)*

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang

kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR.

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan yang berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia.

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pada sektor perbankan, kondisi perbankan Tanah Air masih sehat. Per Juni 2015, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan nasional tercatat 20,1% jauh lebih baik dibandingkan kondisi saat krisis 1997/1998 yang tercatat minus 15,70%. Rasio Kecukupan modal Juni 2015 juga lebih tinggi dari standar *Bank for International Settlement* (BIS) yang sebesar 8%. BIS memberikan standar modal (CAR) cukup 8%, kita 20% artinya kemampuan modal bank menyangga atau bank tahan terhadap kerugian besar. (<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/09/06/341264>)

Dengan adanya hal tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio permodalan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan perbandingan antara ATMR

dengan permodalan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Berikut merupakan posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir ini seperti ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Posisi CAR
Bank Pemerintah

No	Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Persen)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank BNI	17,61	17,26	16,19	16,12	17,79
2	Bank BRI	15,16	15,51	17,28	18,19	20,05
3	Bank BTN	15,86	16,53	15,34	16,560	14,91
4	Bank Mandiri	15,56	16,56	15,40	15,89	19,29
	Rata-Rata	16,05	16,47	16,05	16,45	18,01
	Tren		0,42	(0,41)	0,40	1,56
	Rata-Rata Tren	0,49				

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia diolah

Berdasarkan table 1,1 dapat diketahui bahwa CAR mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012, yaitu 0,42 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 sebesar -0,41 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014 sebesar 0,40 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2015 sebesar 1,56 persen, Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut, Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank-bank pemerintah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya,

Tinggi rendahnya CAR suatu Bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas,

Membbaiknya kondisi permodalan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh usaha bank dalam mengendalikan rasio-rasio keuangan lainnya seperti Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

KERANGKA TEORITIS YANG DI-PAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendrawijaya-2009:114). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Selain itu, likuiditas juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan juga pemerintah.

a. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah 110%. Untuk menghitung LDR dapat menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total KYD}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

DPK terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid (terdiri dari: kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain) yang dimiliki (Veithzal Rivai, 2007:723). Semakin tinggi Cash Ratio maka semakin tinggi pula kemam-

puan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya (Lukman Dendawijaya, 2007:114). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-Alat Likuid}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (2)$$

Dimana:

1. Alat-alat likuid terdiri dari kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain.
2. DPK terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

c. *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur tingkat likuidasi bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini likuiditasnya semakin kecil, karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin menjadi besar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{T. Krdt yg Dicairkan}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (3)$$

d. *Investing Police Ratio*

Investing Police Ratio (IPR) merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki atau *securities* yang terdiri dari sertifikat Bank Indonesia dan surat-surat berharga lainnya. Menurut Kasmir (2007) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Srt Brhrga yg dimiliki}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (4)$$

Dimana:

1. Surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki bank terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva Produktif menurut Dahlan Siamat (2005:210) adalah semua penanaman dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk keseluruhan biaya operasional lainnya. Aktiva Produktif penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali (*reserve repurchase agreement*) tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan Aktiva Non Produktif adalah asset bank selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, property ter-bengkalai (*abandone property*), rekening antar kantor dan *suspense account* (PBI No.7/2/PBI/2005).

a. Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Untuk mengetahui besarnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktva Prdktf Brmslh}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Dimana:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. (PBI nomor 14/15/PBI/2012).

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh terhadap kinerja bank.

b. Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kredit bermasalah) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Slamet Riyadi, 2003:160). NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total KYD}} \times 100\% \quad (6)$$

a. Posisi Devisa Netto

Posisi Devisa Netto (PDN) menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran

PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan,2010:168). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(AV-PV) + \text{slsh off blnce sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (10)$$

Dimana:

1. Aktiva valas (AV) terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimilikinya dan kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas (PV) terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
4. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) terdiri dari modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setora modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum di realisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba (rugi).
5. Jenis PDN dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - c. Posisi *Long* : aktiva valas > pasiva valas
 - d. Posisi *Short* : aktiva valas < pasiva valas
 - e. Posisi *Square* (seimbang) : aktiva valas = pasiva valas

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan

perusahaan. Menurut Kasmir (2011:197), yang menyatakan bahwa, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

a. Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Slamet Riyadi, 2003: 156). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \quad (12)$$

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar (ROA) yang dimiliki oleh sebuah bank berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang dimilikinya semakin besar. Apabila (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Slamet Riyadi,2003:159).

Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Bi. Operasional} \times 100\%}{\text{Pend. Operasional}} \quad (14)$$

Menurut penelitian terdahulu (Bambang Sudyatno dan Jati Suroso, 2010) Efisiensi operasi yang diproksi dengan total biaya operasi dibandingkan dengan total pendapatan operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO), semakin rendah ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak.

c. Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Earning Assets* (Slamet Riyadi, 2003:158). NIM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \quad (15)$$

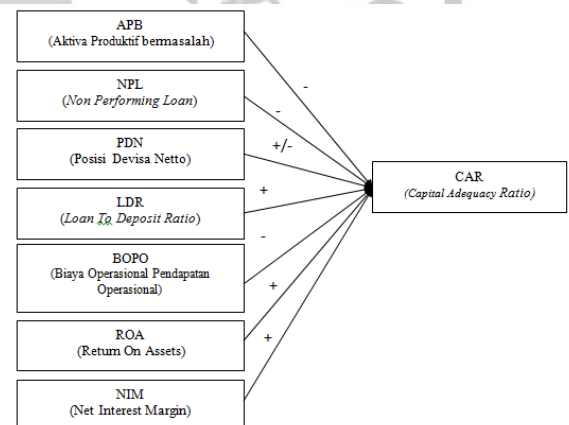
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah BOPO dan NIM.

Capital Adequacy Ratio CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana

masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
3. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.

5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah
7. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah
8. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah
9. LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada bank pemerintah.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pada sub bab ini, dijelaskan tentang populasi penelitian dan sampel penelitian. Populasi penelitian ini yaitu Bank Pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti menggunakan metode sensus.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulanan bank-bank pemerintah periode triwulan satu 2011 sampai triwulan dua 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank-bank pemerintah yang dijadikan subyek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR. Variabel bebas yaitu LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM.

Definisi Operasional Variabel

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Merupakan perbandingan antara besarnya jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko pada bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan dua 2015. Satuan ukuran yang digunakan menggunakan rumus nomor : (1)
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan dua 2015. Satuan ukuran yang digunakan menggunakan rumus nomor : (2)
3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan dua 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus no (3)
4. *Non Performing Loan* (NPL)
Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai triwulan dua 2015. Satuan ukuran yang digunakan menggunakan rumus no (4)
5. Posisi Devisa Netto (PDN)
Membandingkan antara aktiva valas dengan pasiva valas, baik neraca maupun *off balance sheet* pada bank-bank pemerintah setiap triwulan satu 2011 sampai triwulan dua 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan menggunakan rumus no (5)
6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai triwulan dua 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus no (6)

7. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai triwulan dua 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus no (7)

8. *Net Interest Margin (NIM)*

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi beban bunga dengan aktiva produktif oleh bank-bank pemerintah setiap mulai triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan dua 2015. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus no (8)

Alat Analisis

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = ROA
- α = Konstanta
- β_1 - β_6 = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = APB
- X_3 = NPL
- X_4 = PDN
- X_5 = BOPO
- X_6 = ROA
- X_7 = NIM
- e = Pengganggu diluar Model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0,002
APB (X2)	0,247
NPL (X3)	-13,342
PDN (X4)	-0,162
BOPO (X5)	0,030
ROA (X6)	-0,075
NIM (X7)	-0,072
R Square = 0,211	Sig = 0,027
Konstanta = 17,664	Fhitung = 2,448

Sumber : hasil output spss

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,664 - 0,002 X_1 - 0,247 X_2 - 13,342 X_3 - 0,162 X_4 + 0,030 X_5 - 0,075 X_6 - 0,072 X_7$$

Dari persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 17,664$
Artinya, apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengannol, maka besarnya CAR adalah sebesar 17,664.
2. $X_1 = - 0,002$
Jika LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar - 0,002. Sebaliknya jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar -0,002 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
3. $X_2 = - 0,247$
Jika APB mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar - 0,0247. Sebaliknya jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami

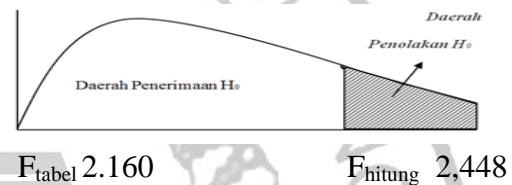
- peningkatan sebesar $-0,0247$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
4. $X_3 = -13,342$
Jika NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar $-13,342$. Sebaliknya jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar $-13,342$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
 5. $X_4 = -0,162$
Jika PDN mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar $-0,162$. Sebaliknya jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar $-0,162$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
 6. $X_5 = 0,030$
Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar $0,030$. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar $0,030$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
 7. $X_6 = -0,075$
Jika ROA mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar $-0,075$. Sebaliknya jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar $-0,075$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.
 8. $X_7 = -0,072$
Jika NIM mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar $-0,072$. Sebaliknya jika NIM mengalami peningkatan sebesar satu

satuan, maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar $-0,072$ dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR (X_1), APB (X_2), NPL (X_3), PDN (X_4), BOPO (X_5), ROA (X_6), NIM (X_7) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh $F_{hitung} = 2,448$



$F_{hitung} = 2,448 > F_{tabel} = 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Koefisien determinasi atau R square $0,211$ artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar $21,1$ persen disebabkan oleh variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara parsial terhadap variabel tergantung CAR.

HASIL ANALISIS UJI t

Dari tabel 4.9. yang dimana menjelaskan tentang hasil dari uji parsial yang didapat dari olah data menggunakan SPSS ver. 20 for windows, maka diperoleh perhitungan uji t seperti yang

ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
LDR	-1,358	1.669	Diterima	Ditolak	-0,012	0,000144
APB	-1,089	-1.669	Diterima	Ditolak	0,154	0,023716
NPL	-3,711	-1.669	Ditolak	Diterima	-0,235	0,055225
PDN	-3,574	+/- 1.998	Ditolak	Diterima	-0,197	0,038809
BOPO	1,575	-1.669	Ditolak	Diterima	0,013	0,000169
ROA	-1,333	1.669	Diterima	Ditolak	-0,042	0,001764
NIM	-2,397	1.669	Diterima	Ditolak	-0,239	0,057121

Sumber : hasil olahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,358 dan t_{tabel} sebesar 1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,358 < t_{tabel} 1.669$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,000144 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,089 dan t_{tabel} sebesar -1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,089 < t_{tabel} -1,669$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,023716 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,711 dan t_{tabel} sebesar 1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,711 > t_{tabel} -1,669$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,055225 yang berarti secara parsial

variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,574 dan t_{tabel} sebesar 1,998 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,574 < t_{tabel} 1.998$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,038809 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3,88 persen terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,575 dan t_{tabel} sebesar -1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,575 > t_{tabel} -1,669$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,000169 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,876 dan t_{tabel} sebesar 1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,876 < t_{tabel} 1.669$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,001764 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap CAR

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,397 dan t_{tabel} sebesar 1,669 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,397 < t_{tabel} 1.669$ maka H_0

diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,057121 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap CAR

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS ver. 20.0 for windows, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Hasil Uji F dan Uji t

Berdasarkan hasil uji f dengan menggunakan SPSS ver 20.0 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR. Ini dibuktikan dengan hasil Fhitung = 2,448 > Ftabel = 2,160.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Pengaruh LDR terhadap CAR yang tidak signifikan disebabkan karena dana pihak ketiga yang merupakan unsur dalam perhitungan LDR pada neraca berada di liabilitas, sementara modal bank yang merupakan unsur dalam menghitung CAR pada neraca berada di ekuitas. Perbedaan posisi pada neraca inilah yang menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan penelitian ini, APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Apabila APB meningkat maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif. Menurut

(Kuncoro 2002:265), peningkatan aktiva produktif bermasalah akan mengakibatkan peningkatan pada biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, sedangkan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian peningkatan APB akan menyebabkan peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun. Turunnya laba dapat mengakibatkan menurunnya modal yang dimiliki bank dan pada akhirnya berdampak pada turunnya CAR. Jadi pengaruh APB terhadap CAR adalah berlawanan arah atau negatif. Satuan ukurannya dalam persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20.00, NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Apabila NPL meningkat maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar daripada total kredit yang dimiliki oleh bank. Menurut (Riyadi 2006 : 260) Peningkatan kredit bermasalah akan mengakibatkan peningkatan biaya, sedangkan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian peningkatan NPL akan menyebabkan peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun. Turunnya laba dapat mengakibatkan modal yang dimiliki bank dan pada akhirnya berdampak pada turunnya CAR. Jadi pengaruh NPL terhadap CAR adalah berlawanan arah atau negatif. Satuan ukurannya dalam persen.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa PDN secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Posisi Devisa Netto (PDN) menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang

merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan,2010:168).

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Rasio BOPO yang tinggi dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh bank karena bank harus menutupi biaya - biaya operasional bank yang berlebih. Hal ini bisa saja karena bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga akan memakan pendapatan operasional dan keuntungan yang dimilikinya. Sebelum menyentuh modal, bank akan menjual aset-asetnya. Ketika terdapat kelebihan dari penjualan aset yang merupakan pendapatan non-operasional ini, kelebihan ini akan dimasukkan kembali ke modal agar bisa dipergunakan kembali untuk membeli aset bank.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai CAR akan meningkat pula.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap

CAR. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS vers.20.0 diperoleh $F_{hitung} = 2,448 > F_{tabel} = 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR. Koefisien determinasi atau R square 0,211 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 21,1 persen disebabkan oleh variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t maka diperoleh bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai LDR namun menurunnya nilai CAR.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t maka diperoleh bahwa APB secara parsial

- mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan Bank Pemerintah mengalami penurunan APB yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan mengalami peningkatan.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan uji t menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Ini dikarenakan NPL mengalami penurunan, yang berarti penurunan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit, yang menyebabkan penurunan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba turun, modal bank, pada komponen laba tahun berjalan, turun dan CAR juga mengalami penurunan.
 - e. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan uji t menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Ini disebabkan karena PDN untuk Bank Pemerintah mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas.
 - f. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan uji t menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Ini dikarenakan Bank Pemerintah mengalami penurunan BOPO yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan penurunan pendapatan operasional, yang menyebabkan peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.
 - g. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan uji t menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Ini disebabkan karena ROA mengalami penurunan yang berarti penurunan laba lebih besar dibandingkan penurunan total asset, sehingga modal bank, pada komponen laba tahun berjalan, menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.
 - h. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan uji t menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Pada hasil penelitian ini Bank Pemerintah mengalami peningkatan NIM yang berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif.
 - i. Dari ketujuh variabel bebas LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah NIM. Ini ditunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi r^2 adalah 0,05712. Hal ini berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap CAR.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada jumlah sampel, yaitu hanya terbatas pada 4 bank pemerintah saja. Di samping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dimana ada dua variable yang pengaruhnya signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank yang diteliti
 - a. Bagi pihak perbankan sebaiknya meningkatkan nilai CAR. Misalnya dengan menambah setoran modal pemilik, melakukan evaluasi aktiva sehingga jumlah modal akan mengalami peningkatan, atau melakukan penjualan aset yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dan berdampak positif terhadap CAR. Dengan cara-cara tersebut CAR akan meningkat, sehingga profiabilitas bank juga akan meningkat.
 - b. Bagi perusahaan sebaiknya harus selalu memperhatikan pergerakan rasio NPL misalnya dalam menyalurkan kredit kepada nasabah sebaiknya pihak bank melakukan observasi terlebih dahulu kepada nasabah dengan menggunakan prinsip kredit sehingga kredit macet bisa ditekan seminimal mungkin sehingga kinerja perusahaan meningkat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya periode penelitiannya diperpanjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Lalu sebaiknya untuk variabel bebas yang digunakan juga ditambah lagi agar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagoes Aris Yuwono. 2013. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR Dan FACR Terhadap Retrn On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Surabaya: STIE Perbanas
- Bartjan J.W. Pennink dan Jan Jonker dan Sari Wahyuni. 2011. “Metode Penelitian”. Salemba Empat
- Bella Wayu Nugraha. 2012. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Pemerintah. Surabaya: STIE Perbanas
- Endri. (2011). Evaluasi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Two-Stage Data Envelopment Analysis. STEI Tazkia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas LAPORAN KEUANGAN. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hariyani, Ismi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur

Kecil Dipaksa. Cetakan Pertama.
Jakarta : Kompas Gramedia.

I Wayan sudirman. 2013. “Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional”. Edisi Pertama: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2012. “Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”. PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. “Manajemen Perbankan” Edisi Revisi. Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2005. “Manajemen Perbankan” Edisi Kedua.. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2012. “Analisis Laporan Keuangan”. Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Peraturan Bank Indonesia. Nomor 14/ 18/ PBI/ 2012. “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”

www.bi.go.id Laporan Publikasi Keuangan. Diakses Tanggal 16 September 2014